

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nurhaida (2011) Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), memandang komite pengawas internal manajemen perusahaan yang masuk menjadi anggota bursa masih lemah. Akibatnya, banyak celah pelanggaran-pelanggaran yang bisa dilakukan pegawai hingga anggota direksi. "Pengawas internalnya lemah, harus ada peningkatan," Ada beberapa contoh pelanggaran, salah satunya penggangsiran dana cadangan PT Elnusa Tbk yang disimpan di PT Bank Mega Tbk berupa dana simpanan deposito berjangka sebesar Rp 111 miliar. Mulyadi (1998:28) berpendapat auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Zuhrawaty (2009:6) juga mendefinisikan audit internal yaitu audit yang dilakukan oleh auditor yang berasal dari organisasi itu sendiri, audit ini dilakukan biasanya untuk memastikan bahwa sistem telah dijalankan dengan benar, telah memenuhi standar yang diacu serta memungkinkan organisasi untuk melakukan *improvement* (tindakan perbaikan) yang akhirnya dapat memberikan gambaran

kepada pihak manajemen tentang apa yang terjadi didalam organisasi. Arens (2008:21) mengatakan auditor internal tidak akan sepenuhnya independen dari entitas itu selama ada hubungan antara pemberi kerja dan karyawan. Para pemakai dari luar entitas mungkin tidak ingin mengandalkan informasi yang hanya diverifikasi oleh auditor internal karena tidak adanya independensi.

Harlynda Anindhya (2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa aturan etika dan independensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja dengan profesionalisme auditor internal sebagai variabel intervening. Mudrika Alamsyah (2009) juga berpendapat, etika profesi mendapat tempat yang sangat istimewa dan mendasar bagi kehidupan profesional seorang akuntan. Sistem yang tidak dapat ditawar-tawar dan harus dikembangkan adalah prinsip independensi, objektif dan due profesional care. Kell (2012:97) mengatakan, Etika berasal dari kata yunani *ethos* yang berarti “*karakter*” kata lain untuk etika ialah: moralitas (morality), yang berasal dari kata latin *mores*, yang berarti “*kebiasaan*”. Moralitas berpusat pada “*benar*” dan “*salah*” dalam perilaku manusia. Watloly(2001:218) mengatakan Profesionalisme adalah sikap seorang “*profesional*” atau “*profi*” . seorang ilmuwan diharapkan menjadi ahli dan terampil (profi) didalam bidang pengetahuannya.

Konsorsium organisasi profesi audit internal (2004 : 29) mengatakan kode etik adalah prinsip – prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktek – praktek internal auditing, serta aturan perilaku yang menjelaskan perilaku yang diharapkan dari seorang internal auditor. Kode etik berlaku bagi pihak – pihak dan lembaga yang memberikan jasa audit. Tujuan kode etik adalah untuk mengembang budaya etis dalam profesi internal auditing.

Listya Kanda Dewi (2013) mengatakan dalam penelitiannya penyebab pelanggaran kode etik berawal dari dilema etis. Dilema etis yang sering muncul adalah yang berkaitan dengan penerimaan perikatan, imbalan jasa dan independensi, Upaya – upaya yang telah dilakukan informan dalam penegakan kode etik antara lain adalah meningkatkan religiusitas, kompetensi, membangun keteladanan, mendesain sistem, dan menciptakan kultur etis. Priharsa Nugraha (2013) selaku Kabag Pemberitaan dan Informasi pada saat ini yang masih mencuat adalah Kasus Bank Century dimana KPK menjadwalkan pemeriksaan Diah Virgoana Gandhi selaku Direktur Eksekutif Audit Internal Bank Indonesia (BI) sebagai saksi dalam kasus yang sama. KPK tengah menyelidiki adanya dugaan pelanggaran dalam pengucuran dana talangan ke Bank Century. Kombes Pol Agung Setyaselaku Direktorat Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri (2014) juga memanggil lima orang pegawai Bea dan Cukai terkait kasus suap Kepala Sub Direktorat Ekspor Bea dan Cukai, Heru Sulastyono. Lima orang yang dipanggil penyidik tersebut merupakan orang-orang yang berkaitan dengan importasi barang. Kelima orang tersebut pada saat kejadian bertindak sebagai auditor internal Ditjen Bea dan Cukai.

Auditor intern harus memiliki sikap mental dan tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan untuk memantau terwujudnya perkembangan bank yang wajar dan sehat (Tjukria P. Tawat, 1999:96). Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia mengakui banyaknya kasus fraud atau pembobolan bank akhir-akhir ini disebabkan karena lemahnya pengawasan internal. Bank sentral meminta bank untuk introspeksi serta membenahi pengendalian internal dengan mengoptimalkan

manajemen risiko. "Kasus-kasus yang terjadi merupakan kesempatan perbankan Indonesia untuk introspeksi untuk menyempurnakan pengawasan ke arah yang lebih berbasis risiko. Juga fokus pada aspek kepatuhan dan fungsional terutama risiko operasional untuk memitigasi risiko termasuk internal auditor,".Dewi (2012) berpendapat dalam penelitiannya profesi auditor internal harus memiliki komitmen moral yang tinggi diwujudkan dalam bentuk kode etik aturan, auditor internal profesional dalam melaksanakan tugas selalu mengadakan kode etik.Sem Paulus Silalahi (2013) juga berpendapat bahwaetika berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, kompetensi berpengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman berpengaruh signifikan terhadapskeptisisme profesional auditor, situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.Sawyer (2005:15) mengatakan kode etik berperan penting bagi auditor internal karena merupakan pernyataan alasan utama adanya profesi auditor internal. Auditor internal harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias, tidak hanya dalam pernyataan, tetapi juga persepsi.Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan judul dalam penelitian "**Pengaruh Kode Etik dalam Profesionalisme Audit Internal**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar kode etik berperan penting dalam membentuk profesionalisme auditor nternal.

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar peranan kode etik berpengaruh besar dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor internal atau seberapa besar kode etik membentuk sikap profesionalisme seorang auditor internal atau mungkin kode etik hanya sebuah pedoman atau barang yang terpajang saja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti bahwa kode etik sangat berpengaruh besar dalam membentuk suatu profesionalisme seorang auditor internal.
- Penelitian ini juga bertujuan menambah informasi, bahwa pentingnya kode etik dalam melaksanakan suatu pekerjaan termasuk auditing.

I.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat bagi akademis:

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memberikan bukti pentingnya peranan kode etik terhadap profesionalisme seorang auditor atau seberapa besar kode etik membentuk profesionalisme seorang auditor internal. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan menjadi referensi bagi penulis lain di bidang penjurusan pengauditan atau juga memberikan gambaran kepada pembaca bahwa perlunya aturan atau kode etik untuk membentuk suatu sikap profesionalisme seseorang auditor.